



Dana Rp 8 Miliar untuk Bencana

Pemkot Jamin Keamanan dan Keselamatan Warga

YOGYA, TRIBUN - Pos anggaran dana tak terduga mendapat suntikan alokasi sebesar Rp 3 Miliar, sehingga jika digabungkan dengan alokasi dana tak terduga, menjadi Rp 8 miliar. Dana

tak terduga ini rencananya akan digunakan untuk menghadapi potensi bencana sampai akhir tahun ini. Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Sujanarko, mengatakan, sebelumnya dana tak

terduga sudah teralokasikan sebanyak Rp 5 miliar, yang sebagian dananya digunakan untuk penanganan paska bencana banjir. Dana tak terduga ini didapat dari penjumlahan sisa lebih perhitungan dari APBD Perubahan.

duga untuk penanganan telah digunakan untuk penanganan pascabencana banjir yang terjadi pada April 2015 silam di beberapa daerah di wilayah Kota Yogyakarta," ujar Sujanarko, Rabu (21/10).

"Sebagian dana tak ter-

■ Bersambung ke Hal 14

DANA TAK TERDUGA

- Pemkot mendapat suntikan alokasi anggaran dana tak terduga sebesar Rp 3 M
- Sehingga jika digabungkan dengan alokasi dana tak terduga total menjadi Rp 8 miliar
- Dana itu akan digunakan untuk menghadapi potensi bencana sampai akhir tahun ini
- Pencarannya tidak bisa langsung saat bencana, tapi setelah penelaahan kondisi darurat

WASPADA PANCARoba

- Kerap dilanda angin kencang, hujan deras tiba-tiba, banjir, dan tanah longsor
- Menurut BMKG, akhir Oktober ini sudah ada tanda-tanda pancaroba di DIY
- Warga di bantaran sungai memiliki tingkat kerawanan lebih tinggi selama pancaroba
- Namun warga setempat sudah dibekali pelatihan kesiapsiagaan menghadapi bencana

GRAFIS/FAUZIDARAHMAN

Dana Rp 8

Sambungan Hal. 13

Sujanarko berharap, dana tak terduga ini dapat mengantisipasi sewaktu waktu terjadinya bencana di Kota Yogyakarta. Ia mengatakan sudah sepatutnya kewajiban dari pemerintah untuk menjamin keamanan dan kenyamanan warga masyarakat. Namun, juga diperlukan kesiapsiagaan dari seluruh komponen masyarakat dalam menghadapi bencana.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah

(BPBD) Kota Yogyakarta, Agus Winarta mengatakan, masa pancaroba atau peralihan dari musim kemarau menuju musim hujan memang kerap ditandai cuaca ekstrem, yakni angin kencang dan hujan deras yang datang tiba tiba dan merobohkan pohon, banjir, dan tanah longsor.

"Hasil koordinasi dengan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), akhir Oktober ini sudah ada tanda-tanda, pan-

caroba di wilayah Yogyakarta," tandasnya.

Agus, menuturkan, pencairan dana tak terduga tidak langsung bisa dilaksanakan sewaktu bencana terjadi. Namun dengan di dahului penetapan kondisi darurat oleh kepala daerah. Kendati dukungan anggaran untuk mengantisipasi bencana cukup besar, namun tetap membutuhkan kemandirian dan kesiapsiagaan dari masyarakat.

Bantaran sungai

Ia mengatakan, warga yang berada di bantaran sungai memiliki tingkat kerawanan yang lebih tinggi selama pancaroba maupun musim hujan. Namun ia memastikan, warga setempat sudah dibekali pelatihan kesiapsiagaan menghadapi bencana.

"Kami sudah bangun sinergi antara pemerintah, relawan dan masyarakat. Bencana tidak pernah diharapkan, namun harus tetap diwaspadai," tuturnya. (rfo)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005